

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian studi komparatif usahatani padi dengan menggunakan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi adalah metode deskripsi analisis. Metode deskripsi analisis adalah metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis, aktual, akurat, dan berkaitan dengan faktor, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2013). Penelitian dilakukan di Desa Sekarputih karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan Desa Sekarputih merupakan penghasil padi terbanyak kedua di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi, selain penghasil produksi terbanyak kedua petani lebih memilih menggunakan benih non subsidi yang membuat berbeda dengan desa lain. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli – oktober 2017.

A. Metode penentuan lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*sampling purposive*) di pilih dengan pertimbangan.

Tabel 1. Luas panen dan produksi padi di Kecamatan Widodaren 2016

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1.	Banyubiru	1445	7787,57	5,39
2.	Kedunggudel	851	4586,31	3,17
3.	Kayutreja	1216	6553,41	4,54
4.	Sekaralas	950	5119,85	3,54
5.	Sekarputih	1300	7006,12	4,85
6.	Sidomakmur	1290	6952,22	4,81
7.	Sidolaju	1248	6725,87	4,65
8.	Karangbanyu	1267	6828,27	4,73
9.	Walikukun	810	4365,35	3,02
10.	Widodaren	815	4392,29	3,04
11.	Gendingan	902	4861,17	3,36
12.	Kauman	1170	6305,50	4,36
Jumlah		13264	71483,93	45,11

BPP Kecamatan Widodaren 2016

Daerah yang dijadikan untuk penelitian adalah desa Sekarputih dengan luas panen 1300 ha dan hasil produksi pada tahun 2016 adalah 7006,12 ton. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena ada dua golongan petani yang menggunakan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi.

B. Metode pengambilan sampel responden

Pengambilan sampel dilakukan kepada masyarakat Desa Sekarputih yang tinggal dan berdomisili di Desa Sekarputih. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan untuk pengambilan responden adalah teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono 2016).

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat petani di Desa Sekarputih yang terdiri dari lima Dusun yang terdiri dari Dusun Bedegan, Sekarputih, Dadapan, Kebon Agung dan Kenongorejo. Sampel petani

dalam penelitian ini adalah 60 petani yang terdiri dari 12 petani yang menggunakan benih padi bersubsidi dan 48 petani menggunakan benih padi non bersubsidi.

C. Jenis dan Teknik pengambilan data

Jenis pengambilan data yang digunakan adalah secara data primer dan data sekunder, yaitu:

1) Jenis data primer yaitu data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner atau angket yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar 2005).

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Seperti identitas petani, biaya, tenaga kerja dan penggunaan saprodi.

2) Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram (Umar 2005). Contoh data sekunder yang

diambil meliputi data keadaan umum wilayah, keadaan pertanian, keadaan kependudukan, topografi dan letak geografis keadaan penduduk.

D. Asumsi dan Batasan Masalah

1. Asumsi

- a. Varietas benih padi di daerah penelitian dianggap sama
- b. Harga input dan output adalah harga yang terjadi pada saat penelitian
- c. Hasil produksi terjual semua dalam bentuk gabah kering panen

2. Batasan masalah

- a. Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah petani padi yang menggunakan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi yang tergabung dalam Gapoktan di Desa Sekarputih
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data musim tanam padi pada bulan juli - oktober tahun 2017.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Usahatani padi adalah suatu kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani padi untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi padi.
- b. Luas lahan adalah besarnya areal tanah yang disiapkan untuk usahatani padi diukur dalam meter persegi.
- c. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan selama proses penyemaian padi hingga panen. Meliputi sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan biaya lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.

1. Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) adalah banyaknya tenaga kerja luar keluarga yang bekerja dalam usahatani padi. Satuan Tenaga Kerja adalah hari kerja orang (HKO).
 2. Benih adalah biji padi yang telah disediakan untuk disemaikan dinyatakan dalam kilogram (kg). Benih yang digunakan dalam studi kasus ini adalah benih padi bersubsidi dan non bersubsidi.
 3. Pupuk adalah unsur yang diberikan kepada tanaman padi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi padi. Dalam hal ini yang termasuk adalah pupuk kimia seperti Pupuk Urea, SP36, ZA dan phonska sedangkan pupuk yang lain adalah pupuk organik (kg).
 4. Pestisida adalah unsur yang digunakan untuk menanggulangi tanaman padi agar tidak terserang Hama pengganggu tanaman (HPT) dengan satuan (Liter).
 5. Sewa lahan adalah lahan yang digunakan untuk usahatani padi bukan milik sendiri melainkan milik orang lain dan harus membayar uang sewa.
 6. Penyusutan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti penyusutan dari peralatan yang digunakan untuk usahatani padi satuan rupiah (Rp).
- d. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan namun harus tetap di hitung seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan dan bunga modal sendiri yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.

1. Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) adalah banyaknya tenaga kerja dalam keluarga yang bekerja di usahatani padi. Satuan Tenaga Kerja adalah hari kerja orang (HKO).
 2. Sewa lahan sendiri adalah lahan yang digunakan untuk usahatani adalah milik sendiri
 3. Bunga modal sendiri adalah bunga yang berasal dari modal sendiri yang keluar dari pemilik usahatani sendiri.
- e. Harga jual adalah harga yang diterima petani pada saat menjual hasil panen padi yang dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- f. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi padi atau gabah selama satu kali musim tanam yang dikalikan dengan harga diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- g. Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan biaya eksplisit. Pendapatan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- h. Keuntungan adalah hasil yang diperoleh oleh petani dalam melakukan usahatani yang berasal dari pengurangan penerimaan petani dengan total biaya implisit dan eksplisit yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- i. Analisis kelayakan usahatani
1. *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) merupakan cara untuk mengetahui usahatani tersebut menguntungkan atau tidak yang diperoleh dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani padi
 2. Produktivitas modal adalah kemampuan petani untuk mengembalikan modal yang digunakan dalam melakukan usahatani yang diperoleh dari

perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit (selain bunga modal milik sendiri) dengan biaya implisit kemudian di kalikan 100% pada usahatani padi yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

3. Produktivitas lahan adalah kemampuan lahan dalam menghasilkan dari suatu luasan lahan tertentu yang diukur dalam satuan rupiah/ha (Rp/ha).
4. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam melakukan usahatani yang diukur dalam satuan rupiah/HKO (Rp/HKO).

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui biaya dan pendapatan yang dikeluarkan oleh petani di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi maka dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai karakteristik petani yang menggunakan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan produktivitas.

1. Analisis biaya total usaha

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan	:
TC	: Biaya Total (<i>total cost</i>)
TEC	: Total biaya Eksplisit (<i>total explicit cost</i>)
TIC	: Total biaya implisit (<i>total implicit cost</i>)

2. Analisis penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan (*total revenue*)
P : Harga jual (*price*)
Q : Jumlah produksi (*quantity*)

3. Analisis pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam waktu tertentu.

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : Pendapatan (*net revenue*)
TR : Total penerimaan (*total revenue*)
TEC : Total biaya eksplisit (*total cost eksplisit*)

4. Keuntungan

$$\Pi = TR - (TEC + TIC)$$

Keterangan :

Π : Keuntungan
TR : Penerimaan (*total revenue*)
TEC : Total biaya eksplisit (*total cost eskplisit*)
TIC : Total biaya implisit (*total implisit cost*)

5. Kelayakan usahatani

a. Revenue Cost ratio (R/C)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Revenue Cost ratio
TR : Penerimaan (*total revenue*)
TC : Total biaya (*total Cost*)

Kriteria pada pengukuran ini adalah sebagai berikut :

Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak, karena penerimaan lebih besar dari biaya total. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak, karena penerimaan lebih kecil dari biaya total. Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak rugi maupun untung karena penerimaan sama besar dengan biaya total

b. Produktivitas Tenaga kerja

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{NR - \text{Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Jumlah TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan
TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO)
HKO : Hari Kerja Orang

Kriteria :

Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO) > tingkat upah yang berlaku, maka usahatani layak dilakukan. Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO) < tingkat upah yang berlaku, maka usahatani tidak layak dilakukan

c. Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{Sewa Lahan Sendiri} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : Pendapatan
TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga
TEC : Total Biaya Eksplisit

Kriteria :

Produktivitas Modal > tingkat bunga bank, maka usahatani layak dilakukan.
Produktivitas Modal < tingkat bunga bank, maka usahatani tidak layak dilakukan.

d. Produktivitas Lahan

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - \text{Biaya TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Kriteria :

Produktivitas Lahan > sewa lahan (Rp per Meter), maka usahatani layak dilakukan. Produktivitas Lahan < sewa lahan (Rp per Meter²), maka usahatani tidak layak dilakukan